

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA TAHUN 2012-2016
(PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI
DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR KERAMIK,
PORSELIN, DAN KACA DI BURSA EFEK
INDONESIA)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Sarjana Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi Manajemen*

Oleh :

ABDUL SARITUA SITANGGANG

NPM : 1305160104



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanguya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melibat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ABDUL SARITHA SITANGGANG
N P M : 1305160104
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA TAHUN 2012-2016 (PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KEMIA SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELIN, DAN KACA DI BURSA EFEK INDONESIA)

Dibacakan : (B) Lulus Ujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

H. DEWI ANDRIYANTI, S.E., M.M.

Penguji II

RONI PARLIHUNGAN, S.E., M.M.

Pembimbing

DEDER KIRAWAN GULTOM, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ABDUL SARITUA SITANGGANG
N P M : 1305160104
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURN OVER* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELIN, DAN KACA) PADA PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL SARITUA SITANGGANG
NPM : 1305160104
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET
TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
TAHUN 2012-2016 (PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA SUB SEKTOR
KERAMIK, PORSELIN, DAN KACA DI BURSA EFEK
INDONESIA)

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Bursa Efek Indonesia.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan



ABDUL SARITUA SITANGGANG



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ABDUL SARITUA SITANGGANG
NPM : 1305160104
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH CURRENT RATIO DAN TOTAL ASSET
TURNOVER PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SEKTOR INDUSTRI DAN DASAR SUB SEKTOR
KERAMIK, PORSELIN, DAN KACA DI BURSA EFEK
INDONESIA.

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
15/03-2018	• Perbaikan Data laporan keuangan • BAB IV Perbaikan Deskripsi Data • BAB V Perbaikan Saran		
19/03-2018	• Perbaikan diperbaiki • Abstrak diperbaiki • Perbaikan uji normalitas		
21/03-2018	• Perbaikan Daftar Isi • Perbaikan Kata Pengantar • Perbaikan Gambar kriteria pengujian hipotesis H_0 t1, H_0 t2, dan H_0 F		
23/03-2018	Skripsi di Acc, lanjut selanjutnya meja hijau		

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

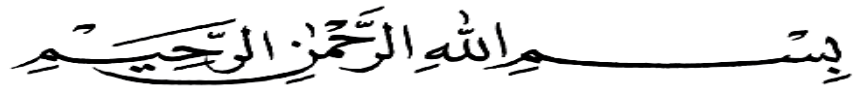
Abdul Saritua Sitanggang. NPM. 1305160104. Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada tahun 2012-2016 (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca di Bursa Efek Indonesia)

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*. Data sekunder yang digunakan dalam penulisan ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca pada periode 2012-2016. Variabel independen dalam penulisan ini adalah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*, sedangkan variabel dependen adalah *Return On Asset*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F, dan uji t.

Hasil dari analisis penulisan ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh secara simultan terhadap *return on asset*. Sebaliknya dengan analisis secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*, dan *total asset turnover* juga berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

Kata Kunci : *Return On Asset, Current Ratio, Total Asset Turnover*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan karunia-Nya, serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua. Sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dan Dasar Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca pada Periode 2012-2016”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar strata 1 (S1) program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ucapan teristimewa kepada Ayahanda Alirun Sitanggang dan Ibunda Agustina Rayawati Hutabarat yang tiada henti-hentinya memberikan doa dan dukungan moril maupun material kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Bapak Dr. Agussani, M. AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Dr, Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III dan Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan selaku Skretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M. Si selaku Dosen Pembimbing Proposal penulis yang telah meluangkan waktu untuk meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun proposal hingga selesai.
8. Ibu Hj. Dewi Andriany, SE, M. Si dan Bapak Roni Parlindungan, SE, MM selaku Dosen Penguji I & II pada ujian skripsi.
9. Seluruh pegawai Biro Administrasi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dan dukungannya, semoga kebaikan kalian dbalas oleh Allah SWT.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2018

ABDUL SARITUA SITANGGANG

NPM :1305160104

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Uraian Teoritis	10
1. Return On Asset	10
a. Pengertian Return On Asset	10
b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset	11
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset	13
d. Skala Pengukuran	15
2. Current Ratio	16
a. Pengertian Current Ratio	16
b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio	17
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio	19
d. Skala Pengukuran	20

3. Total Asset Turnover	22
a. Pengertian Total Asset Turnover	22
b. Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover	23
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Total Asset Turnover ..	23
d. Skala Pengukuran	24
B. Kerangka Konseptual	25
1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset	25
2. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset	26
3. Pengaruh Current Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset	28
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Variabel dan Definisi Operasional	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Metode Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Data	43
2. Hasil Uji Asummsi Klasik	46
a. Uji Normalitas	46
b. Uji Multikorelinearitas	49

c. Uji Heterokedastisitas	50
3. Hasil Analisis Regresi Berganda	51
4. Hasil Uji Hipotesis	52
a. Uji Stasistik t (Uji Parsial)	52
b. Uji Stasistik F (Uji Slimutan)	55
5. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)	56
B. Pembahasan	58
1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset	58
2. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset	59
3. Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
I.1 Rasio Return On Asset	4
I.2 Rasio Current Ratio	5
I.3 Rasio Total Asset Turnover	5
III.1 Definisi Variabel Operasional	32
III.2 Perencanaan Penelitian	33
III.3 Sampel Penelitian	35
IV.1 Sampel Penelitian	43
IV.2 Return On Asset	44
IV.3 Current Ratio	45
IV.4 Total Asset Turnover	46
IV.5 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	48
IV.6 Hasil Uji Multikorelinearitas	49
IV.7 Hasil Perhitungan Regresi	51
IV.8 Hasil Uji Parsial (Uji t)	52
IV.9 Hasil Uji Slimutan (Uji F)	55
IV.10 Hasil Uji Determinasi (Uji R^2)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
II.1 Pengaruh Current Ratio Terhadap ReturnOn Asset	26
II.2 Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset	27
II.3 Kerangka Konseptual	29
III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	40
III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	42
IV.1 Grafik Normal P-Plot	47
IV.2 Grafik Heterokedastisitas	50
IV.3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1	53
IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2	54
IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha pada zaman sekarang telah berkembang dengan pesat baik perusahaan dengan skala besar atau kecil. Seiring dengan majunya teknologi saat ini berbagai macam perusahaan dituntut harus dapat mengembangkan usahanya dengan semaksimal mungkin salah satunya adalah mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia atau pasar modal, dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan membuat persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Manfaat dari pasar modal adalah membuat peluang bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang atau menengah dengan dana dari investor.

Salah satu faktor yang paling penting adalah mengelola kinerja keuangannya dengan baik sehingga dapat menghasilkan persediaan atau pendapatan yang baik bagi perusahaan. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pihak eksternal maupun internal. Menurut Brigham dan Houston (2006, hal 94) manajemen suatu perusahaan harus dapat mengambil keuntungan dari kelebihan-kelebihan yang dimiliki perusahaan dan memperbaiki kelemahan-kelemahannya dalam hal ini manajemen dapat memaksimalkan nilai sebuah perusahaan. Analisa laporan keuangan akan membandingkan kinerja perusahaan dengan kinerja perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama dan mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk mengambil keputusan ekonomi

apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Banyak pihak seperti investor, kreditor, analis sekuritas, dan pihak-pihak lain yang membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Keputusan ekonomi yang dibuat memerlukan hasil evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, laba, dan kepastian dari hasil evaluasi tersebut. Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

Return On Asset merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam yang menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *Net Income After Tax (NIAT)* terhadap total aset. Semakin besar *return on asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Pentingnya *return on asset* bagi investor adalah sebagai salah satu tolok ukur dalam memberikan penilaian suatu investasi sebelum keputusan investasi tersebut diambil.

Current Ratio merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio likuiditas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya (utang lancar) dengan aset lancar (*current ratio*). Aset lancar pada umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek,

utang jatuh tempo yang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio aktivitas, rasio ini mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset, dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan manufaktur secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca. Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan yang begitu pesat. Dengan semakin bertambahnya perusahaan manufaktur tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya menguntungkan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.

Adapun perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri atas sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi. Kenapa saya memilih sub sektor keramik, porselin, dan kaca karena sektor ini mempunyai prospek usaha yang menarik dan menguntungkan seiring dengan perkembangan industri properti di Indonesia.

Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu Perusahaan Asahimas Flas Glass Tbk, Perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk, Perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, Perusahaan Mulia Industrindo Tbk, Perusahaan Keramik Indonesia Asosiasi Tbk, Perusahaan Mark Dynamics Indonesia Tbk dan Perusahaan Surya Toto Tbk.

Dari 7 perusahaan diatas hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitiin ini. Dalam 6 perusahaan tersebut dapat dilihat dengan *Rasio Return On asset, Current Ratio, dan Total Asset Turnover* selama periode 2012-2016 yaitu sebagai berikut :

TABEL I.1
Rasio *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	TAHUN (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AMFG	11,13	9,56	11,7	7,99	4,23
2	ARNA	16,93	20,94	20,78	4,98	4,02
3	IKAI	-7,82	-8,94	-5,11	-27,92	-6,02
4	KIAS	3,31	3,32	3,92	-7,21	-3,8
5	MLIA	-0,46	-6,59	1,73	-2,19	-0,38
6	TOTO	15,5	13,55	14,49	11,69	6,4

Sumber : www.idx.co.id (data diolah) 2018

Berdasarkan Tabel I.1 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia tahun 2012-2016 cenderung berfluktuasi. *Return On Asset* yang tertinggi dicapai oleh Perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2013 sebesar 20,94% sedangkan *Return On Asset* yang terendah dicapai oleh Perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk pada tahun 2015 sebesar -27,92.

TABEL I.2
Rasio Current Ratio pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	TAHUN (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AMFG	388,7	417,78	568,44	465,43	293,38
2	ARNA	116,62	129,93	160,75	102,07	124,58
3	IKAI	57,44	104,29	83,64	80,85	103,34
4	KIAS	586,06	527,26	561,1	332,88	385,25
5	MLIA	146,70	112,95	111,38	87,07	89,37
6	TOTO	215,44	219,5	210,85	240,67	218,99

Sumber : www.idx.co.id (data diolah) 2018

Berdasarkan Tabel I.2 dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 cenderung berfluktuasi. *Current Ratio* yang tertinggi dicapai oleh Perusahaan Keramik Indonesia Asosiasi Tbk pada tahun 2012 sebesar 586,06% sedangkan *Current Ratio* yang terendah dicapai oleh Perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk pada tahun 2012 sebesar 57,44%.

TABEL I.3
Rasio Total Asset Turnover pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	KODE EMITEN	TAHUN (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AMFG	91,71	80,87	93,71	85,84	67,65
2	ARNA	118,8	124,62	127,76	90,29	97,97
3	IKAI	39,65	43,87	50,58	36,2	31,6
4	KIAS	36,39	40,11	38,21	38,41	46,44
5	MLIA	69,83	72,28	78,02	80,18	75,01
6	TOTO	103,55	98	99,57	93,4	80,14

Sumber : www.idx.co.id (data diolah) 2018

Berdasarkan Tabel I.3 dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 cenderung berfluktuasi. *Total Asset Turnover* yang tertinggi dicapai oleh Perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2014 sebesar 127,76% sedangkan *Total Asset Turnover* yang terendah dicapai oleh Perusahaan Inti Keramik Asri Industri Tbk pada tahun 2016 sebesar 31.6%.

Dari tiga data tabel diatas mengenai *Return On Asset*, *Current Ratio*, dan *Total Asset Turnover* dimana beberapa perusahaan mengalami fluktuatif. Oleh karena itu, setiap perusahaan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan laba, aset lancar, dan penjualan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada tahun 2012-2016 (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca di Bursa Efek Indonesia)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mendapatkan identifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio *Return On Asset* pada setiap perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca mengalami fluktuatif pada tahun 2012-2016. Ini menunjukkan bahwa laba bersih setelah pajak yang dihasilkan perusahaan tidak stabil setiap tahunnya,

kurangnya efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

2. Hal sama terjadi pada rasio *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* yang mengalami fluktuatif. Ini menunjukkan bahwa aset lancar dan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan tidak stabil setiap tahunnya, kurangnya efisien dan efektifitas dalam pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh perusahaan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi laporan keuangan yang akan dianalisis yaitu laporan keuangan periode tahun 2012-2016. Untuk lebih fokus dan mendapat hasil yang maksimal dalam penelitian ini maka keterbatasan penelitian ini dilihat dari hal pengetahuan, dana, dan waktu.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 ?
- b. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Poeselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016 ?

- c. Apakah *Currret Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peningkatan usaha akan dapat terlaksanakan dengan baik jika ditentukan terlebih dahulu tujuan dan manfaatnya, begitu pula dengan penelitian ini agar terlaksana dengan baik, maka harus ditetapkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca di Bursa Efek Indonesia ?

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berharap dapat dipergunakan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Penulis, diharapkan dapat memperoleh pemahaman, peningkatan, dan mengembangkan wawasan lebih mendalam tentang *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.
- b. Bagi Ilmu Pengetahuan, dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor, diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan keputusan investasi pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat memberi sumbangan informasi yang dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan terhadap besarnya *Return On Asset*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Uraian Teoritis

1. Return On Asset

a. Pengertian Return On Asset

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197), mengatakan *Return On Asset* adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal 305), mengatakan *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Sedangkan menurut Fahmi (2012, hal 98), mengatakan *Return On Asset* adalah melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Pandia (2012, hal 71), mengatakan *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Sedangkan menurut Mardiyanto (2009, hal 196), mengatakan *Return On Asset* adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam membuahkan laba yang datang dari kesibukan investasi.

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat diartikan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi perusahaan.

Rasio *Return On Asset* sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping itu perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Return On Asset

Return On Asset memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Munawir (2007, hal 91), kegunaan dari analisa *Return On Asset* dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaanya yang prinsipil ialah sifatnya yang mengeluruh.
- 2) Apabila perusahaan mempunyai data indusri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
- 3) Analisa *Return On Asset* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- 4) Analisa *Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan produk cost sytem yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
- 5) *Return On Asset* juga berguna untuk keperluan perncanaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) Tujuan *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Mengukur atau menghitung laba yang diperoreh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal sendiri.

Sedangkan manfaat *Return On Asset* menurut Kasmir (2012, hal 98) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset

Besarnya *Return On Asset* akan berubah kalau ada perubahan pada profit margin atau asset turnover, baik masing-masing atau keduanya. Dengan demikian pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu atau keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *return on asset*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* menurut Kasmir (2012, hal 203) adalah hasil pengembalian atas investasi atau dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *return on asset* rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.

Sedangkan menurut Munawir (2007, hal 89) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu :

- 1) *Turnover* dari *overating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh

aktiva ini yang telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating asset berputar dalam satu periode tertentu, biasanya satu tahun.

- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.

Selain itu menurut Syamsuddin (2009, hal 63) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah untuk pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, yang dipengaruhi oleh *Turnover* dari *Operating Asset*, *Profit Margin*, Penjualan, Perputaran Total Aktiva.

Secara umum faktor –faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio Perputaran Kas, yaitu berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- 2) Perputaran Piutang, yaitu posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang turnover piutang rata-rata.
- 3) Perputaran Persediaan, yaitu perputaran yang menunjukkan berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi.

d. Skala Pengukuran

Return On Asset merupakan rasio yang membandingkan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*). *Return on asset* yaitu untuk mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Dimana skala untuk mengukur *Return On Asset* menurut para sumber adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Kasmir (2012, hal 202) :

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Total\ Asset} \times 100\%$$

- 2) Menurut Sutrisno (2012, hal 222)

$$Return\ on\ Asset = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

Rasio *Return On Asset* merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis didalam suatu perusahaan multidivisional.

Tinggi rendahnya *Return On Asset* tergantung pada pengelolaan asset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya *Return On Asset* dapat disebabkan oleh banyaknya asset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak dan lain-lain. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur. Rasio *current ratio* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

Menurut Hani (2015, hal 121), menyatakan *Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Fahmi (2012, hal 121) mengatakan *Current Ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo. Sedangkan menurut Gunawan dan Julianty (2013, hal 68) mengatakan *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Menurut Kasmir (2012, hal 132), mengatakan *Current Ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal 204), menyatakan bahwa rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang

bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca.

Dari pengertian diatas, maka disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dipetik dari hasil *likuiditas* menurut Kasmir (2012, hal 132) adalah sebagai berikut :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.

Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan Menurut Hery (2012, hal 132), menyatakan tujuan dan manfaat rasio *likuiditas* adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membyar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan total aset turnover
- 3) Untuk kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Current Ratio

Current Ratio merupakan sebuah rasio likuiditas yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat.

Menurut Jumingan (2006, hal 124), menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah sebagai berikut :

- 1) Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
- 6) Membandingkan dengan rasio industri.

Sedangkan Menurut Brigham & Houston (2006, hal 96), yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah :

- 1) Aktiva lancar

Aktiva Lancar ialah uang kas atau aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi utang tunai dalam periode berikutnya. Aktiva lancar yang meliputi :

- a) Kas, yaitu komponen aktiva yang paling aktif dan sangat mempengaruhi setiap transaksi yang terjadi.
- b) Sekuritas, yaitu surat hutang yang dapat dengan cepat dijadikan uang atau kas, ini maksudnya bahwa sekuritas adalah surat hutang yang dapat dijual dengan cepat, karena sekuritas memiliki sifat yang likuid.

- c) Persediaan, yaitu pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.
- d) Piutang usaha, yaitu salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang, jasa, atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari.

2) Kewajiban lancar

Kewajiban Lancar yaitu utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun. Kewajiban Lancar meliputi :

- a) Utang usaha, yaitu kewajiban yang timbul karena pembelian jasa atau barang secara kredit.
- b) Wesel tagih jangka pendek, yaitu utang yang disertai promes.
- c) Utang jatuh yang kurang dari satu tahun, yaitu utang jangka pendek yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun dengan menggunakan sumber-sumber yang merupakan aktiva lancar atau yang menimbulkan utang lancar itu sendiri.
- d) Akurasi pajak, yaitu kedekatan hasil pengukuran dengan nilai sesungguhnya, presisi menunjukkan seberapa dekat perbedaan nilai pada saat dilakukan pengulangan pengukuran.

d. Skala Pengukuran

Current Ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dengan aktiva lancar.

Current Ratio dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Semakin besar *Current Ratio* semakin baiklah posisi kreditur karena tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar. *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aset lancar (*Current Asset*) dengan kewajiban lancar (*Current Liabilities*).

Dimana skala untuk mengukur *Current Ratio* menurut para sumber adalah sebagai berikut :

1) Menurut Hani (2015, hal 123) :

$$Current Ratio = \frac{Current Asset}{Current Liabilities} \times 100\%$$

2) Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal 77)

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Utang Lancar} \times 100$$

Dari hasil pengukuran rasio rendah, maka dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukurannya tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Dalam praktinya sering kali dipakai bahwa *Current Rasio* dengan standar 200% (2 : 1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik, namun hal tersebut belum bisa dijadikan patokan, dan tidak ada suatu ketentuan mutlak hal tentang berapa tingkat *Current Ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, karena biasanya tingkat *Current Ratio* juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan.

3. Total Asset Turnover

a. Pengertian Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan bagian dari rasio aktivitas, rasio ini memperlihatkan seberapa efektif investasi yang dilakukan pada pembuatan laporan keuangan, sehingga dapat diperkirakan apakah manajemen perusahaan mampu menefektifkan modal yang ada sehingga nantinya dapat dibandingkan banyaknya penjualan yang terjadi tiap satuan asset yang dimiliki dengan menggunakan rasio *Total Asset Turnover*.

Menurut Kasmir (2012, hal 185), mendefinisikan *Total Asset Turnover* adalah rasio pengelola aktiva terakhir yang mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah.

Menurut Hanafi dan Halim (2009, hal 81), mengatakan *Total Asset Turnover* adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Sedangkan menurut Syamsuddin (2009, hal 62), mengatakan *Total Asset Turnover* adalah tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan aktiva.

Menurut Sitanggang (2014, hal 27), mengatakan *Total Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur bagaimana seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan dioperasionalkan dalam mendukung penjualan perusahaan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih atau net sales dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu

tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang, dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

b. Tujuan dan Manfaat Total Asset Turnover

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) adalah rasio keuangan yang merepresentasikan kemampuan perusahaan untuk menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini juga memperlihatkan efektifitas perusahaan dalam mengelola perputaran komponen atau elemen aktiva itu sendiri.

Menurut Kasmir (2012, hal 173) tujuan *Total Aset Turnover* adalah untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan. Sedangkan manfaat *total asset turnover* adalah untuk mengetahui beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dengan satu periode dan untuk mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode.

Sedangkan menurut Hani (2015, hal 123) tujuan *Total Asset Turnover* adalah untuk mengukur seberapa efisiensi secara keseluruhan selama satu periode, sedangkan manfaat *total asset turnover* adalah untuk mengetahui seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Total Asset Turnover

Total Asset Turnover adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan semua aktiva perusahaan.

Menurut Irawati (2006, hal 52), faktor-faktor yang memengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

1. Sales (penjualan)

Sales (penjualan), yaitu total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit.

2. Total Aktiva

Aktiva yaitu sebuah kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh perusahaan melalui transaksi atau kegiatan masa lalu. Total Aktiva terdiri dari :

a) *Current Asset*, yaitu jenis aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. Contoh aset lancar antara lain adalah kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, dan beban dibayar dimuka.

b) *Fixed Asset*, yaitu benda yang dianggap sebagai sumber daya atau harta yang dimiliki oleh perusahaan.

d. Skala Pengukuran

Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. Rasio ini salah satu dari rasio aktivitas, yang merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Adapun skala untuk mengukur *Total Asset Turnover* menurut para sumber adalah sebagai berikut :

- 1) Menurut Hani (2015, hal 27).

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva} \times 100\%$$

- 2) Menurut Kasmir (2012, hal 186)

$$Total Asset Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$$

Total Asset Turnover mengukur seberapa efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Tingginya total asset turnover menunjukkan efektifitas penggunaan harta perusahaan. Perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha.

B. Kerangka Konseptual

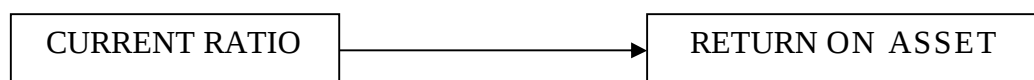
a. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Asset

Current ratio merupakan salah satu likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Current Ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan lancar return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.

Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar. Semakin besar rasio lancar, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aktiva memiliki dua efek yang sangat berlainan. Disatu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan perusahaan yang dicadangkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita Chandra Putry (2013) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka penelitian menggambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar II.1

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

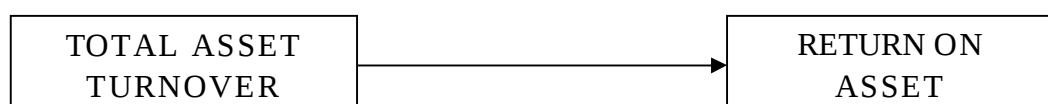
b. Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

Total Asset Turnover merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk menghitung efektifitas perusahaan dalam mengelola asetnya (Prihadi, 2012 : 251). Semakin tinggi *total asset turnover* maka menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersih.

Penjualan yang meningkat akan berdampak meingkatnyan profitabilitas perusahaan. Total asset turnover ini menunjukkan keefektifkan modal kerja, menunjukkan hubungan modal kerja dengan penjualan, serta banyaknya penjualan yang diperoleh suatu unit usaha untuk setiap rupiah modal kerja.

Rasio *Total Asset Turnover* merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam mrnganalisis rasio *total asset turnover* selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. Sedangkan *total asset turnover* dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Oleh karena itu, *total asset turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indra Satria (2016) menyimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka penelitian menggambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar II.2
Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

c. Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

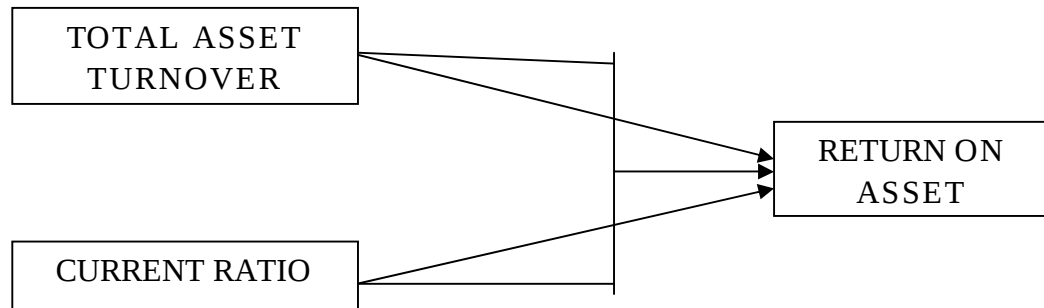
Fahmi (2012, hal 80), menyebutkan rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Current ratio digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat *current ratio* tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segal kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun *current ratio* yang tinggi juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas.

Total asset turnover merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efesiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rachmat Rizky Muchlis (2017), menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dari dua independen diatas maka kerangka

konseptual pada pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* secara serempak :



Gambar II.3

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan batasan dan rumusan diatas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kausal, dimana penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel independen (*Current Ratio* dan *Total Asset Turnover*) terhadap variabel dependen (*Return On Asset*).

B. Definisi Operasional

Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meneliti variabel-variabel dengan konsep yang berkaitan permasalahan penelitian dan mempermudah pemahaman dalam penelitian ini.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Current Ratio

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Liabilities}}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “*Current Asset*” dimaksud merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) yang meliputi kas, bank, surat-surat

berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan “*Current Liabilities*” yang dimaksud adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun) yang meliputi utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang jangka panjang yang hampir jatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

b. Total Asset Turnover

Total Asset Turnover menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan juga tinggi dan demikian kinerja keuangan semakin baik. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset}}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, bahwa “Penjualan” dimaksud merupakan penerima yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang (*goods*) atau pembelian jasa. Sedangkan “Aset” yang dimaksud adalah sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba, aset dapat digolongkan kedalam dua kelompok yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *return on asset*, *return on asset* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total aset atau operating asset. Oleh karena itu, semakin besar rasio semakin baik karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Untuk mempermudah pembahasan operasional pada masing-masing variabel penelitian diatas, dapat dilihat pada tabel III.1 berikut ini :

Tabel III.1
Definisi Variabel Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
<i>Return On Asset</i>	Rasio antara net income after tax (NIAT) terhadap total aset	$\frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i>	Pembandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i>	Pembandingan antara penjualan dengan total aktiva	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

D. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014, hal 80), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 yang berjumlah 7 perusahaan.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki dan dianggap dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling, artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai yang dikehendaki peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya misspifikasi dalam penentuan sampel penelitian yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Kriteria yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdaftar di ICMD secara terus-menerus sejak tahun 2012-2016.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka penelitian ini terdapat 6 perusahaan sebagai sampel yang ditunjukkan pada tabel III.3 sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
3	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
4	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
5	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI
6	PT. Mulia Industrindo Tbk	MLIA

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data arsip, dimana jenis data yang digunakan adalah data-data sekunder. Berupa laporan keuangan maupun laporan tahunan (annual report) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia (Indonesia Stock Exchange/IDX) yaitu www.idx.co.id dalam kurun waktu periode 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Dalam suatu penelitian jenis data dan hipotesis sangat menentukan dalam ketepatan pemilihan statistik alat uji. Dengan menghitung besarnya *current ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang dijadikan sampel.

Untuk menguji hipotesisi dalam penelitian ini digunakan dengan tahapan analisis dengan melakukan uji lolos kendala linear atau yang sering disebut dengan ujia asumsi klasik, untuk melihat apakah model regresi berganda layak

atau tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan melakukan uji hipotesis regresi linear berganda, yang harus memenuhi kriteria yaitu R^2 , uji F-test, dan uji T-test.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model regresi yang merupakan model yang baik atau tidak. Ada beberapa pengujian asumsi klasik yang penulis gunakan, yaitu :

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Azuar, 2015. Hal. 160).

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$$

Maka ketentuan untuk uji Uji *Kolmogorov Smirnov* ini, sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji Normal P-Plot of *Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (Azuar, 2015, Hal. 160). Data ini dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan VIF. Variabel independen dinyatakan terbatas dari masalah multikolinearitas bila nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 .

Kriteria pengujian yang digunakan pada uji multikolinearitas adalah :

- 1) Jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dinyatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika koefisien antara variabel bebas kurang dari 0,10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Azual, 2015. Hal. 161). Heterokedastisitas dilakukan dengan melihat pada grafik scatterplot. Bila data menyebar tanpa membentuk pola tertentu dan berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar diatas dan dibawah angka no, pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Kriteria penarikan kesimpulan pada uji ini adalah tidak terjadi yang heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas sig > 0,05.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut rumus untuk melihat analisis linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Sugiyono (2014, hal. 192)

Keterangan :

Y	: <i>Return On Asset</i>
a	: Konstanta
β_1 dan β_2	: Besarnya koefisien regresi masing-masing variabel.
X ₂	: <i>Current Ratio</i>
X ₂	: <i>Total Asset Turnover</i>
ϵ	: Error of the Estimate

3. Uji Hipotesis

a. Uji Stasistik t (Uji Parsial)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan untuk penelitian ini adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2014, hal. 187)

Dimana :

T	: Nilai t hitung
r	: Korelasi yang ditemukan
n	: Jumlah Sampel

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

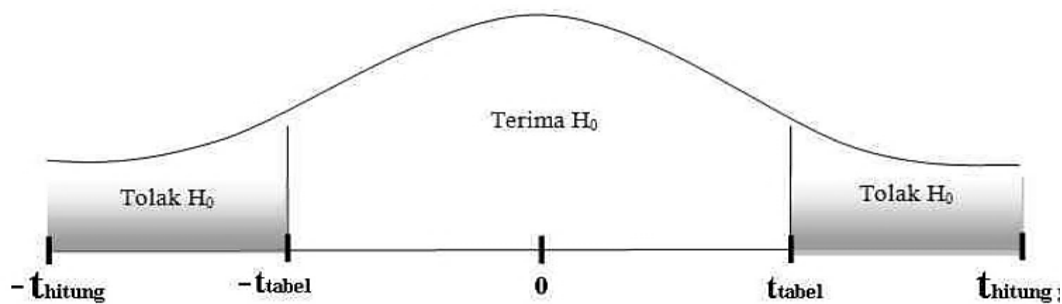
- Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka Ho ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
- Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka Ho diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

Cara pengujian hipotesis uji t adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \rho = 0$ (ada pengaruh signifikan antara *current ratio* dengan *return on asset*).
- 2) $H_0 : \rho = 0$ (ada pengaruh signifikan antara *total asset turnover* dengan *return on asset*).
- 3) $H_1 : \rho \neq 0$ (tidak ada pengaruh signifikan antara *current ratio* dengan *return on asset*).
- 4) $H_1 : \rho \neq 0$ (tidak ada pengaruh signifikan antara *total asset turnover* dengan *return on asset*).

Adapun pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05), $df=n-k$.
- 2) H_a diterima jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$.



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Stasistik F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta mengetahui apakah semua variabel terikat atau koefisien regresi sama dengan nol.

Rumus pengujian secara simultan (uji t) adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2014, hal. 192)

Keterangan :

- F_h : Nilai F hitung
- R : Koefisien korelasi ganda
- K : Jumlah variabel independen
- n : Jumlah anggota sampel

Ketentuan :

- 1) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} > -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- 2) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan $-F_{hitung} \leq -F_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dan X_2 dengan Y .
- 3) Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k-1$.

Bentuk pengujian hipotesis uji F adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 = tidak ada pengaruh antara *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*.
- 2) H_a = ada pengaruh antara *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca selama periode 2012 sampai dengan 2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 7 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 6 perusahaan. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT. Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
2	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
3	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
4	PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	KIAS
5	PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk	IKAI
6	PT. Mulia Industrindo Tbk	MLIA

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018 (data diolah kembali)

a. Return On Asset

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset.

Berikut adalah hasil perhitungan *Return On Asset* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.2
***Return On Asset* Perusahaan Manufaktur Sub Keramik, Porselin, dan Kaca (BEI) Periode 2012 sampai 2016**

NO	KODE EMITEN	TAHUN (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AMFG	11,13	9,56	11,7	7,99	4,23
2	ARNA	16,93	20,94	20,78	4,98	4,02
3	IKAI	-7,82	-8,94	-5,11	-27,92	-6,02
4	KIAS	3,31	3,32	3,92	-7,21	-3,8
5	MLIA	-0,46	-6,59	1,73	-2,19	-0,38
6	TOTO	15,5	13,55	14,49	11,69	6,4

Sumber : www.idx.co.id (data diolah) 2018

Berdasarkan Tabel IV.2 dapat diketahui bahwa *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Inonesia tahun 2012-2016 cenderung berfluktuasi. *Return On Asset* yang tertinggi dicapai oleh Perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2013 sebesar 20,94% sedangkan *Return On Asset* yang terendah dicapai oleh Perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk pada tahun 2015 sebesar -27,92.

b. *Current Ratio*

Variabel X1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau dengan kata lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut hasil perhitungan *Current Ratio* pada masing-masing Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.3
***Current Ratio* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca (BEI) Periode 2012 sampai 2016**

NO	KODE EMITEN	TAHUN (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AMFG	388,7	417,78	568,44	465,43	293,38
2	ARNA	116,62	129,93	160,75	102,07	124,58
3	IKAI	57,44	104,29	83,64	80,85	103,34
4	KIAS	586,06	527,26	561,1	332,88	385,25
5	MLIA	146,70	112,95	111,38	87,07	89,37
6	TOTO	215,44	219,5	210,85	240,67	218,99

Sumber : www.idx.co.id (data diolah) 2018

Berdasarkan Tabel IV.3 dapat diketahui bahwa *Current Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016 cenderung berfluktuasi. *Current Ratio* yang tertinggi dicapai oleh Perusahaan Keramik Indonesia Asosiasi Tbk pada tahun 2012 sebesar 586,06% sedangkan *Current Ratio* yang terendah dicapai oleh Perusahaan Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk pada tahun 2012 sebesar 57,44%.

c. *Total Asset Turnover*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total asset turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih atau net sales dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan *Total asset turnover* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.4
Total Asset Turnover Perusahaan Manufaktur Sub Keramik, Porselin dan Kaca (BEI) Periode 2012 sampai 2016

NO	KODE EMITEN	TAHUN (%)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	AMFG	91,71	80,87	93,71	85,84	67,65
2	ARNA	118,8	124,62	127,76	90,29	97,97
3	IKAI	39,65	43,87	50,58	36,2	31,6
4	KIAS	36,39	40,11	38,21	38,41	46,44
5	MLIA	69,83	72,28	78,02	80,18	75,01
6	TOTO	103,55	98	99,57	93,4	80,14

Sumber : www.idx.co.id (data diolah) 2018

Berdasarkan Tabel IV.4 dapat diketahui bahwa *Total Asset Turnover* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sub sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 cenderung berfluktuasi. *Total Asset Turnover* yang tertinggi dicapai oleh Perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2014 sebesar 127,76% sedangkan *Total Asset Turnover* yang terendah dicapai oleh Perusahaan Inti Keramik Asri Industri Tbk pada tahun 2016 sebesar 31.6%.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

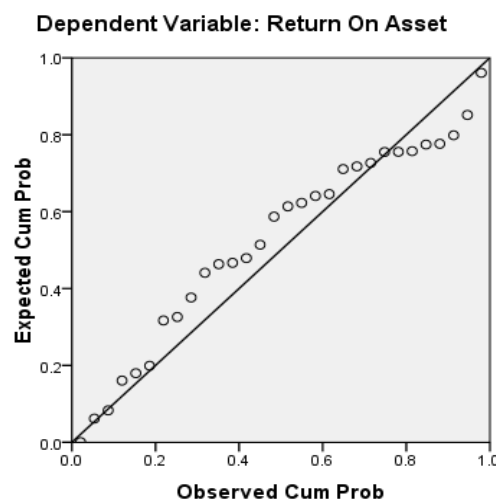
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) kedua mempunyai distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik P-Plot berikut ini :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa grafik normal P-Plot titik-titik menyebar mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal regresi berdistribusi normal, sehingga rayak digunakan.

2) Kolmogorov Sminov

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji

apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.24955104
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.135
	Negative	-.167
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.370

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah melalui SPSS 16.0

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* telah berdistribusi secara normal karena masing-masing variabel memiliki nilai sebesar 0,916 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.916 > 0.05$).

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut

nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.370 > 0,05$. ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikorelinearitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikorelinearitas antar variabel independen digunakan *Variance Inflation Faktor (VIF)* dan *Tolerance*. Batas dari tolerance value adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila tolerance value $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikoreliaritas.

Berdasarkan hasil output SPSS maka besar nilai VIF dan tolerance dapat dilihat pada tabel IV.6 sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikorelinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-27.213	2.917		-9.328	.000		
	Current Ratio	.026	.005	.421	5.087	.000	.963	1.038
	Total Asset Turnover	.332	.030	.902	10.914	.000	.963	1.038

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : data diolah melalui SPSS 16.0

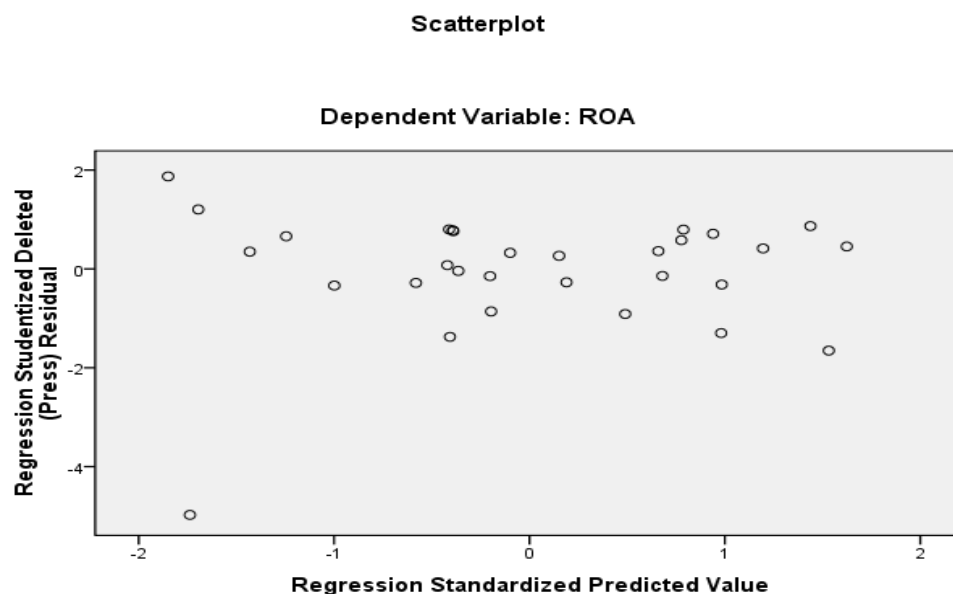
Kriteria pengujian :

- 1) Nilai Tolerance *Current Ratio* sebesar $0,963 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,038 < 10$, maka variabel *Current Ratio* dinyatakan bebas dari multikolinearitas.
- 2) Nilai tolerance *Total Asset Turnover* sebesar $0,963 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,038 < 10$, maka variabel *Total Asset Turnover* dinyatakan bebas dari multikolinearitas .

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen (bebas).

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji-rank Spearman yang ditunjukkan pada gambar IV.2 sebagai berikut :



Sumber : data diolah melalui SPSS 16.0

Gambar IV.2
Hasil Uji Heterokedastisitas

Dengan melihat hasil uji heterokedastisitas diatas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, secara tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan metode regresi dan dihitung dengan menggunakan SPSS tersebut secara parsial dari pengaruh 2 variabel yaitu *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* ditunjukkan pada tabel IV.7 sebagai berikut :

Tabel IV.7
Hasil Perhitungan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.413	2.781		-9.137	.000
	Current Ratio	.024	.005	.406	4.867	.000
	Total Asset Turnover	.313	.029	.890	10.667	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : data diolah melalui SPSS 16.0

Dengan melihat tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -25,413 + 0,024X_1 + 0,313X_2$$

Persamaan regresi diatas mempunyai makna sebagai berikut :

- Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai konstan bernilai -25,413 dan mempunyai nilai negatif. Nilai tersebut berarti bahwa dua variabel yaitu *Current Ratio* (X_1) dan *Total Asset Turnover* (X_2) sama dengan nol (0), maka nilai *Return On Asset* (Y) sebesar -25,413.
- Koefisien regresi *Current ratio* sebesar 0,024, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar 100%, maka nilai *Return On*

Asset mengalami peningkatan sebesar 0,024 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

- c. Koefisien regresi *Total asset turnover* sebesar 0,313, hal ini menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* sebesar 100%, maka nilai *Return On Asset* mengalami peningkatan sebesar 0,313 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap dependen yang telah dilakukan ini sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh penelitian.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Stasistik t (Uji Parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2 penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y). Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS versi 16 yang dilihat pada tabel IV.8 sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.413	2.781		-9.137	.000
	Current Ratio	.024	.005	.406	4.867	.000
	Total Asset Turnover	.313	.029	.890	10.667	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : data diolah melalui SPSS 16.0

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t, untuk $n = \text{jumlah sampel} - \text{variabel bebas}$. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2,048

Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai Return On Asset t hitung adalah sebagai berikut :

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut.

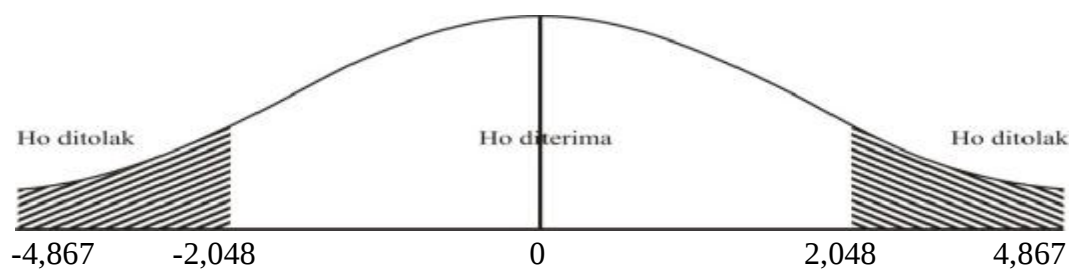
$$t_{\text{hitung}} = 4,867$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-2.048 < t_{\text{hitung}} < 2.048$ pada $\alpha = 0.05$

H_0 diterima jika : $t_{\text{hitung}} > 2.048$ atau $-t_{\text{hitung}} < -2.048$



Gambar IV.3
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 1

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,867 dan t_{tabel} sebesar 2.048. Dengan demikian artinya dapat dikatakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,867 > 2.048$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Assets Turnover* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan data SPSS 16, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut.

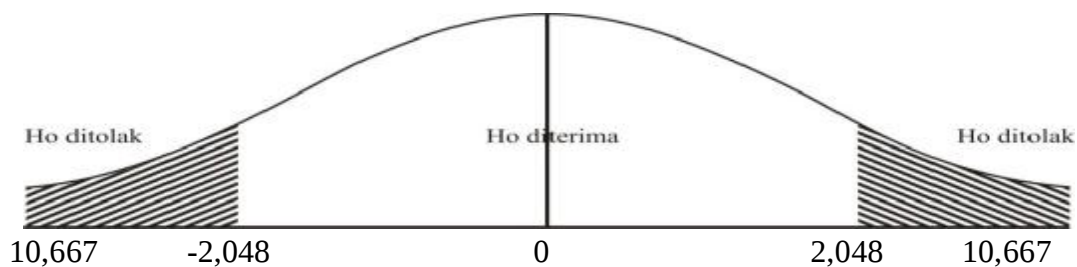
$$t_{hitung} = 10.667$$

$$t_{tabel} = 2.048$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2.048 < t_{hitung} < 2.048 \text{ pada } \alpha = 0.05$$

$$H_0 \text{ diterima jika : } t_{hitung} > 2.048 \text{ atau } -t_{hitung} < -2.048$$



Gambar IV.4
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,667 dan t_{tabel} sebesar 2.048. Dengan demikian artinya dapat dikatakan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,667 > 2.048$) dan nilai signifikan sebesar 0.000 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset*. Dengan meningkatnya *Total Assets Turnover* maka diikuti dengan meningkatnya *Return*

On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Stasistik F (Uji Slimutan)

Uji stasistik F atau Analisis Of Variance (ANOVA) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Nilai dalam F dari tabel ANOVA juga untuk melihat apakah model yang digunakan sudah tepat atau tidak. Hasil perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel IV.9 sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Slimutan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2367.765	2	1183.882	61.036	.000 ^a
	Residual	523.702	27	19.396		
	Total	2891.467	29			

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

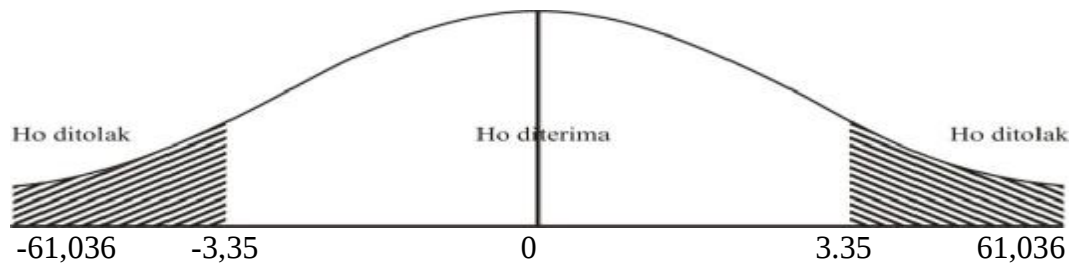
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah melalui SPSS 16.0

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai F_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$F_{hitung} = 61,036 \text{ dan } F_{tabel} = 3,35$$



Gambar IV.5
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* diperoleh F_{hitung} sebesar 61.036 dengan F_{tabel} sebesar 3,35 sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} ($61.036 > 3.35$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama ada pengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

5. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R^2*) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.10
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,90492	0,81888	0,805464	4,40413	2,148615

a. Predictors: (Constant), TATO, CR

b. Dependent Variable:
ROA

Sumber : data diolah melalui SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel IV.10 di atas besarnya nilai R Square diperoleh sebesar 0,8188. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016 mempunyai tingkat hubungan sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,8188 \times 100\%$$

$$D = 81,88\%$$

Dengan demikian kontribusi yang diberikan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 adalah sebesar 0.8188 atau sebesar 81,88% sedangkan sisanya sebesar 18,12% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil temuan penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 4,867 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih besar dari $-t_{tabel}$ ($4,867 > 2.048$) dan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) “Apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun apabila *Current Ratio* tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya, akan tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga akan berpengaruh negative terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Anita Chandra Putry (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Asset*”, hasil penelitiannya menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Total Assets Turnover* adalah 10,667 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($10,667 > 2.048$) dan nilai signifikan sebesar $0.000 > 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016..

Rasio *Total Asset Turnover* merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam mrnganalisis rasio *total asset turnover* selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. Sedangkan total asset turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap.

Oleh karena itu, *total asset turnover* dapat diperbesar dengan menambah aktiva pada satu sisi dan pada sisi lain diusahakan agar penjualan dapat meningkat relatif lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan relatif terhadap aktiva.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indra Satria (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Asset, Manajemen Utang Terhadap Laba”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Current Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 61,036 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.35 Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($61.036 > 3.35$). Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, dan *Total Assets Turnover* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Current ratio digunakan untuk membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar yang harus dibayarkan perusahaan. Apabila tingkat *current ratio* tinggi, maka perusahaan dikatakan mampu untuk membayar segal kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Namun *current ratio* yang tinggi juga selalu baik karena akan menunjukkan bahwa terdapat aktiva lancar yang berlebih tidak digunakan secara efektif sehingga dapat menyebabkan berkurangnya keuntungan atau tingkat profitabilitas.

Total asset turnover merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efesiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rachmat Rizky Muchis (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
- 3) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara simultan *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return On Asset* menunjukkan bahwa secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor keramik, porselin, dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- a. Apabila perusahaan ingin dikatakan likuid sangat disarankan perusahaan bisa mengubah aktiva lancar tertentu seperti penagihan piutang atau menjual persediaan menjadi kas untuk membayar hutang lancarnya yang tidak lebih dari satu tahun. Sehingga aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
- b. Jika ingin besarnya asset yang dimiliki perusahaan dapat memberikan kontribusi yang tinggi pada peningkatan laba. Dapat disarankan asset yang ada dapat digunakan perusahaan untuk memperoleh pinjaman dari para investor, asset yang cukup besar dapat dijadikan sebagai jaminan.
- c. Perusahaan dapat meningkatkan aktivitas yang dimiliki dengan memperhitungkan efisiensi biaya agar memperoleh laba yang besar disarankan perusahaan lebih meningkatkan perputaran asset, jika tingginya perputaran asset berarti kegiatan penjualan berjalan dengan baik sehingga laba juga akan mengalami kenaikan dengan adanya kenaikan pada penjualan.

2. Bagi Universitas

- a. Bagi universitas hasil penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i, hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai saran atau proses untuk kemajuan universitas muhammadiyah sumatera utara, mengenai peningkatan laba yang dicapai atau yang sudah dimiliki oleh universitas.
- b. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka hasil penelitian yang diperoleh oleh mahasiswa/i tersebut dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan atau wawasan dalam proses belajar mengenai factor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.
- c. Bagi universitas hasil penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa/i, terhadap perusahaan-perusahaan yang diteliti dapat memberikan dampak yang positif bagi universitas, artinya adanya ikatan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan yang diteliti dan sekaligus memperkenalkan universitas muhammadiyah sumatera utara secara umum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menuruskan atau menindak lanjutkan kajian dari sektor lain agar penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat perkembangan laba yang dihasilkan.
- c. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak lagi variabel bebas agar dapat menggambarkan apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuar (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Konsep & Aplikasi). Cetakan Kedua. Medan : UMSU Press.
- Brigham & Houston (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku Satu, Edisi Sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Gunawan dan Julianty (2013). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Pratik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hanafi dan Halim (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hani (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Penerbit : UMSU Press.
- Harahap (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery (2012). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Star Gate Publisher
- Indra Satria (2016). *Pengaruh Manajemen Likuiditas, Manajemen Aset, dan Manajemen Utang Terhadap Laba*. Universitas Pancasila Indonesia
- Irawati (2006). *Manajemen Keuangan*. Pustaka : Bandung.
- Jumingan (2006). *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardiyanto (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

- Nur Anita Chandra Putry (2013). *Pengaruh Total Asset Turnove, Net Profit Margin, dan Current Ratio terhadap Return On Asset*. Universitas Sarjanawiyata Tramansiswa.
- Pandia (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- Priyatno (2011). *SPSS Analisis Stasistik Data*. Yogyakarta : Mediakom.
- Rachmat Rizky Muchlis (2017). *Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset*. Universitas Muuhammadiyah Sumatera Utara.
- Sitanggang (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Cetakan ke 20. Bandung : CV Alfabeta.
- Sutrisno (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Syamsuddin (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- www.idx.co.id.